

BAB IV

PRAKTIK DAN METODE TAHFIZ ALQURAN DAN ANALISIS LIVING QURAN

A. Sejarah Tahfiz Alquran Di Kampung Tanjakan

Abad ke-21 atau yang sering disebut era globalisasi telah berada di hadapan kita yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menghadapi abad ke-21 dan era globalisasi diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia berkualitas dalam undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah “manusia Indonesia seutuhnya”. Adapun “manusia Indonesia seutuhnya” adalah: “Manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”¹

Di masa sekarang ini, kajian terhadap tahfiz Alquran dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan islam, di Indonesia saat ini yang menggalakan dan mengembangkan program tahfiz Alquran. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat Muslim Indonesia yang

¹ Said Agil, *Alquran Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki*(Jakarta: Ciputat Press, 2002), p. 351.

tinggi untuk menghafal Alquran dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Alquran.²

Fenomena tersebut merupakan indikasi kesadaran masyarakat tentang keutamaan menghafal Alquran. Hal ini juga sebagai bukti bahwa Allah

telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari Alquran sebagaimana tersebut dalam firman-Nya.³

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya:

”Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran.”
(Q.S. Al-Qamar ayat 17)

Menghafal Alquran merupakan ciri orang yang diberi ilmu

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya:

” sebenarnya, Alquran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.(Al-Ankab t/29:49).

² Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Lembaga Pendidikan,” : *TA’ALLUM*, Vol. 04, No. 1 (Juni, 2016), p. 63.

³Nurul Hidayah, “Strategi Pembelajaran Tahfiz Alquran Di Lembaga Pendidikan...,Vol. 04, p. 64.

Secara umum, ada dua kemuliaan yang Allah janjikan bagi para *hafiz* Alquran:

1. mendapatkan kedudukan yang mulia di dunia, yaitu: menjadi keluarga Allah dimuka bumi. *“Sesungguhnya Allah swt mempunyai keluarga diantara manusia. Para Sahabat bertanya “Siapakah mereka ya Rasulullah?” Beliau menjawab “Para ahli Alquran, merekalah para keluarga Allah dan hamba-hamba pilihan-Nya”* (HR. Ahmad)⁴

Menghormati *hafiz* Alquran sama artinya dengan mengagungkan Allah Swt . *“Sesungguhnya termasuk mengagungkan Allah menghormati orang tua yang muslim, penghafal Alquran yang tidak melampui batas (di dalam memahami dan mengamalkannya) dan tidak menjauhinya (tidak mau membaca dan mengamalkannya) dan penguasa yang adil.”* (HR. Abu Daud).

2. mendapatkan kedudukan yang mulia diakhirat, yaitu Alquran akan memberikan syafa'at di akhirat. Dari Abu Umamah, ia berkata, *“Aku mendengar Rasulullah bersabda, Bacalah Alquran, sesungguhnya ia akan memberikan syafa'at pada hari kiamat bagi para pembacanya .*

Derajat yang tinggi di surga. Rasulullah Saw bersabda” *akan dikatakan kepada sahib Alquran, Baca dan naiklah serta tartilkan sebagaimana dulu engkau mentartilkannya di dunia, sesungguhnya kedudukanmu diakhir ayat yang engkau baca.”*⁵

⁴ Emsoe Abdurahman, *The Amazing StoriesOf Alquran Sejarah Yang Harus Di Baca!* (Bandung: Salamandani, 2002), P. 286

⁵ Emsoe Abdurahman, *The amazing of stories Alquran...*, P. 287

Penghafal Alquran adalah musafir yang sedang melakukan perjalanan menuju Allah. Ia sedang disiapkan untuk menjadi keluarga-Nya. Maka sungguh rugi mereka yang berhenti di tengah jalan, sedangkan kenikmatan telah dihidangkan di depan. Karena sesungguhnya menghafal Alquran merupakan rahmat dan nikmat. Maka jangan berputus asa dari rahmat-Nya⁶, sebagaimana dalam firman-Nya:

وَلَا تَأْيِسُوا مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيِسُ مِنَ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ
الْكَافِرُونَ

Artinya :”Dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”.(QS. Yusuf:87)

Begitu juga yang terjadi di Kampung Tanjakan Kelurahan Banjar Agung ini, di kampung ini kegiatan tahfiz Alquran sudah dilakukan bagi kalangan anak-anak dan remaja meski tidak berbasis pesantren dan sudah lama dipraktikan. Bermula dari seorang ustazah yang tahfiz Alquran 30 juz yang merupakan putri dari seorang Tokoh Agama di Kampung Tanjakan ini, yang mendalami ilmu Alquran disebuah pesantren di Banten. Yang berhasil menghafalkan Alquran 30 Juz dalam waktu 5 tahun. dan kemudian menyalurkan ilmunya serta semangatnya juga dibantu para orang tua dari anak-anak

⁶ Ulinuha Mahfudhoh, *Jalan Penghafal Alquran* (Jakarta:Kompas Gramedia, 2017), P. 166

remaja Kampung Tanjakan untuk menghafal Alquran. Mengingat menghafal Alquran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia, juga akan dijamin surga oleh Allah Swt.⁷

Masyarakat kampung Tanjakan khususnya anak-anak remaja memiliki semangat yang tinggi dalam menghafal Alquran, terbukti setiap satu minggu sekali mereka selalu menyetorkan hafalan mereka kepada Bu ustazah. Hal ini membuktikan antusias mereka sangat tinggi untuk menjadi seorang hafiz dan hafizah.⁸ Dari motivasi para orang tua agar anak-anaknya menjadi seorang tahfiz Alquran itulah kegiatan praktik tahfiz Alquran di Kampung Tanjakan ini berjalan hingga saat ini.

B. Faktor-faktor yang mendasari anak-anak remaja Kampung Tanjakan untuk menghafal Alquran.

Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi menghafal Alquran anak-anak remaja Kampung Tanjakan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal

1. Faktor internal yaitu:

- Niat dan kemauan dari anak-anak remaja Kampung Tanjakan itu sendiri, untuk menghafal Alquran.⁹

⁷Syawanah, diwawancarai oleh Siti Fauziah, *Ponsel Recording*, Kampung Tanjakan, Kota Serang, Pada 10 Maret 2018, pukul 19:45 WIB.

⁸Syawanah, diwawancarai oleh Siti Fauziah, *Ponsel Recording*, Kampung Tanjakan, Kota Serang, Pada 10 Maret 2018, pukul 19:45 WIB.

⁹HjFatonah, diwawancarai oleh Siti Fauziah, *Ponsel Recording*, Kampung Tanjakan, Kota Serang, Pada 06 Maret 2018, pukul 14:45 WIB.

- Motivasi dari anak-anak remaja Kampung tanjakan untuk menjadi generasi Qurani yang menghafal Alquran sejak dini serta motivasi dari para orang tua anak-anak remaja Kampung Tanjakan agar anak-anak mereka menjadi anak-anak yang hidup dengan Alquran dan mempunyai masa depan yang cerah bersama Alquran.¹⁰
- Juga ke ikhlasan dari hati masing-masing untuk menghafal Alquran sehingga mereka sadar bahwa menghafal Alquran akan membuat masa depan mereka baik dan menjadi generasi yang Qurani.¹¹
- Bakat dan kecerdasan dari masing-masing anak-anak remaja Kampung Tanjakan dalam memahami dan menghafalkan Alquran.

2. Faktor external yaitu:

- Lingkungan sosial, lingkungan setempat mempunyai pengaruh yang cukup tinggi terhadap pelaksanaan tahfiz Alquran di Kampung Tanjakan ini. Karena pengaruh lingkungan bisa menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan tahfiz Alquran tersebut.¹²

¹⁰ HjFatonah, diwawancarai oleh Siti Fauziah, *Ponsel Recording*, Kampung Tanjakan, Kota Serang, Pada 06 Maret 2018, pukul 14:45 WIB.

¹¹ HjFatonah, diwawancarai oleh Siti Fauziah, *Ponsel Recording*, Kampung Tanjakan, Kota Serang, Pada 06 Maret 2018, pukul 14:45 WIB.

¹² HjFatonah, diwawancarai oleh Siti Fauziah, *Ponsel Recording*, Kampung Tanjakan, Kota Serang, Pada 06 Maret 2018, pukul 14:45 WIB.

- Teman sepermainan, teman merupakan salah satu pengaruh dalam pelaksanaan tahfiz Alquran di Kampung Tanjakan. Pertemanan anak-anak remaja di Kampung Tanjakan ini termasuk kedalam faktor pendukung dalam praktik Tahfiz Alquran, karena anak-anak remaja Kampung Tanjakan ini sangat kompak dan saling memberi semangat antara satu dengan yang lainnya.¹³
- Guru, keberadaan seorang guru tahfiz merupakan menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan menghafal Alquran. Karena dengan adanya seorang guru mereka bisa mengetahui cara-cara yang baik untuk menghafal Alquran dan seorang guru dijadikan *Risalah* bagi anak-anak Kampung Tanjakan untuk menghafal Alquran.¹⁴

Dari faktor-faktor tersebut diatas, menurut hemat penulis faktor yang paling dominan dalam pelaksanaan tahfiz Alquran di Kampung Tanjakan ini adalah faktor lingkungan. Karena masyarakat Kampung Tanjakan mendukung adanya praktik tahfiz Alquran bagi anak-anak remaja ini.

¹³ HjFatonah, diwawancarai oleh Siti Fauziah, *Ponsel Recording*, Kampung Tanjakan, Kota Serang, Pada 06 Maret 2018, pukul 14:45 WIB.

¹⁴ HjFatonah, diwawancarai oleh Siti Fauziah, *Ponsel Recording*, Kampung Tanjakan, Kota Serang, Pada 06 Maret 2018, pukul 14:45 WIB.

C. Praktik dan Metode Tahfiz Alquran Di Kampung Tanjakan

Dalam praktiknya, kegiatan tahfiz Alquran di Kampung Tanjakan Kelurahan Banjar Agung, Kecamatan Cipocok Jaya Kota Serang ini adalah, setiap satu minggu sekali khususnya malam sabtu, anak-anak remaja Kampung Tanjakan melaksanakan setoran hafalan kepada Ustah. Lalu mereka diberikan hafalan baru dan harus disetorkan satu minggu kemudian beserta hafalan yang sebelumnya.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan. Karena berhasil atau tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran¹⁵. Maka metode yang dimaksud di sini adalah cara yang dipakai oleh para penghafal Alquran agar dapat menghafalkan Alquran dengan tepat. Berikut ini adalah metode Tahfiz Alquran yang dilaksanakan oleh anak-anak remaja Kampung Tanjakan

1. *Bina ar* yaitu menghatamkan Alquran diawali dengan juz ‘amma disusul dengan menghafal surat-surat pilihan pada Alquran seperti Yas n, ar-Rahmān dan lain-lain. Dalam menghafal surat-surat pilihan ini anak-anak remaja tidak diwajibkan hafal satu surat langsung, tetapi boleh dicicil

¹⁵Himmatul Aliyah, “Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran Studi Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran Siswa Kelas III di SDIT Robbani Kendal”.(Skripsi, Program Sarjana IAIN Walisongo “Semarang, 2014), Diakses Pada 12 Maret 2018. p. 12

beberapa ayat terlebih dahulu untuk memudahkan proses menghafal Alquran.¹⁶

2. *Setoran* yaitu menyetorkan hafalan kepada seorang guru atau Ustah.¹⁷
3. *Murajaah* yaitu mengulang hafalan Alquran secara tartil dimana semua yang berhubungan dengan tajwid, baik makhroj, hukum-hukum tajwid serta yang lainnya sangat ditekankan. Karena selain menghafal Alquran anak-anak remaja Kampung Tanjakan ini terlebih dahulu belajar kitab tajwid dari seorang kiai yang dilaksanakan setiap hari jumat. Yang bertujuan agar anak-anak lebih mendalami ilmu Alquran serta mengaplikasikannya saat menghafal Alquran.¹⁸
4. *Sima'an* yaitu setoran hafalan Alquran pada setiap kali setelah anak-anak menyelesaikan hafalan juzamma atau surat-surat pilihan yang telah dihafalkan. Proses ini dilakukan sebagai upaya agar hafalan yang sudah dilaluinya tetap terjaga dan syaratnya anak-anak harus menguasai hafalan mereka masing-masing¹⁹
5. *Khataman* Alquran yaitu proses menghatamkan hafalan Alquran yang sudah dihafalkan lalu dibacakan didepan orang

¹⁶Syawanah, diwawancarai oleh Siti Fauziah, *Ponsel Recording*, Kampung Tanjakan, Kota Serang, Pada 10 Maret 2018, pukul 19:45 WIB.

¹⁷Syawanah, diwawancarai oleh Siti Fauziah, *Ponsel Recording*, Kampung Tanjakan, Kota Serang, Pada 10 Maret 2018, pukul 19:45 WIB.

¹⁸Syawanah, diwawancarai oleh Siti Fauziah, *Ponsel Recording*, Kampung Tanjakan, Kota Serang, Pada 10 Maret 2018, pukul 19:45 WIB.

¹⁹Syawanah, diwawancarai oleh Siti Fauziah, *Ponsel Recording*, Kampung Tanjakan, Kota Serang, Pada 10 Maret 2018, pukul 19:45 WIB.

banyak dengan tidak melihat Alquran bagi anak-anak yang sudah bisa dikategorikan untuk dihatamkan hafalannya. Acara ini rutin diadakan setiap satu tahun sekali, tujuannya mengahrap keberkahan dari Allah Swt dan menambah semangat anak-anak untuk menghafal Alquran serta memanggakan para orang tua.²⁰

Meskipun demikian, menurut hemat penulis metode murajaah merupakan metode yang paling efektif dalam penghafalan Alquran. Karena anak-anak menghafal secara kolektif yaitu menghafal Alquran dengan tartil dengan memperhatikan makhroz huruf dan tajwid dalam Alquran. Karena disamping menghafal anak-anak juga memperhatikan ilmu Alquran.

D. Analisis Living Quran Terhadap Pelaksanaan Tahfiz Alquran

Living Quran sebagai penelitian yang bersifat keagamaan (religious research), yakni menempatkan agama sebagai sistem keagamaan, yakni sistem sosiologis, suatu aspek organisasi sosial, dan hanya dapat dikaji secara tepat jika karakteristik itu diterima sebagai titik tolak. Jadi bukan meletakana agama sebagai doktrin, tetapi agama sebagai gejala sosial.²¹

²⁰Syawanah, diwawancarai oleh Siti Fauziah, *Ponsel Recording*, Kampung Tanjakan, Kota Serang, Pada 10 Maret 2018, pukul 19:45 WIB.

²¹Samsudin, *Metodologi Living Quran...*, p. 49.

Ilmu-ilmu agama, pada segi-seginya yang menyangkut masalah sosial, yaitu menjadi bagian yang dapat diteliti, diamati dengan menggunakan piranti ilmiah atau metodologi ilmiah. Metodologi ilmiah ditentukan oleh obyek yang dikaji. Kalau segi-segi tertentu itu Islam berada pada posisi fenomena sosial, maka niscaya metode pengkajian terhadap fenomena itu adalah fenomena metode-metode sosial.

Living Quran masuk dalam wilayah kajian ke-Islam-an tidak hanya kepada aspek-aspeknya yang normatif dan dogmatik, tetapi juga pengkajian yang menyangkut aspek sosiologis dan antropologis. Ilmu-ilmu Islam meliputi aspek kepercayaan normatif dogmatik yang bersumber dari wahyu dan aspek perilaku manusia yang lahir oleh dorongan kepercayaan menjadi kenyataan-kenyataan empirik.²²

Penelitian *Living Quran* sebagai sebuah tawaran paradigma alternatif yang menghendaki bagaimana *feedback* dan respon masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (*everyday life*) dapat dibaca, dimaknai, secara fungsional dalam konteks fenomena sosial. Karena itu Alquran yang dipahami masyarakat Islam dalam pranata sosialnya merupakan cerminan dari fungsionalisasi Alquran itu sendiri. Sehingga respon mereka terhadap Alquran mampu membentuk pribadinya, bukan sebaliknya dunia sosial yang membentuk pribadinya melainkan Alquran menentukan dunia sosial. Adalah wajar jika kemudian

²² Samsudin, Metodologi Living Quran..., p. 52.

muncul ragam fenomena dalam *everyday life* ketika mensikapi Alquran oleh masyarakat tertentu dan mungkin dalam waktu tertentu pula sebagai sebuah pengalaman sosial tentang Alquran.²³

Adapun analisis *Living Quran* yang penulis ambil dari kegiatan praktik Tahfiz Alquran di Kampung Tanjakan adalah dapat dilihat dari unsur-unsur sebagai berikut:

1. Histori

Praktik Tahfiz Alquran sebenarnya sudah terjadi pada saat zaman Nabi Muhammad Saw, pada saat Alquran diturunkan Nabi Muhammad sudah memerintahkan kepada para sahabat untuk menghafalkannya.

Dilihat dari histori Kampung Tanjakan kegiatan menghafal Alquran di kampung ini sudah terjadi sejak lama, tepatnya saat ustah Syawanah menyelesaikan pendidikannya disebuah pesantren di Banten. Sejak saat itu bu ustah menyalurkan ilmu serta semangat y dan didukung oleh para orang tua dari anak-anak Kampung Tanjakan untuk menghafal Alquran sehingga berjalan sampai saat ini.

2. Theologi

Ditinjau dari segi theologi bahwasannya masyarakat Kampung Tanjakan mempunyai keyakinan seorang penghafal Alquran adalah sebaik-baiknya manusia, dan akan dijamin surganya oleh Allah Swt serta mendapat syafaat di akhirat kelak. Dari keyakinan tersebut dan dukungan dari masyarakat

²³ Samsudin, Metodologi Living Quran..., p. 63.

serta adanya seorang guru Tahfiz Alquran. Praktik Tahfiz Alquran di Kampung Tanjakan berjalan hingga saat ini.

3. Filosofi

Secara filosofi dasar diterapkannya Tahfiz Alquran di Kampung Tanjakan adalah sebagaimana Alquran yang menjadi sumber pegangan hidup (*way of life*) bagi umat islam, maka penanamannya perlu dilakukan sejak dini. Karena masyarakat Kampung Tanjakan merupakan masyarakat yang kental akan tradisi keagamaannya serta memperhatikan lebih soal keagamaan sehingga pelaksanaan Tahfiz Alquran ini sangat didukung oleh masyarakatnya.

4. Sosiologi

Kegiatan Tahfiz Alquran juga mengutamakan aspek kedisiplinan, serta kebersamaan karena dengan kegiatan Tahfiz Alquran ini anak-anak dapat bersosialisasi dengan teman-temannya. Dalam hal ini anak-anak merasakan bahwa kegiatan Tahfiz Alquran berperan aktif dalam mempererat ukhuwah antara anak-anak dengan masyarakat. Tujuan lain yaitu, memberikan pengajaran bahwa kegiatan menghafal Alquran sudah terjadi pada zaman Nabi muhammad Saw. Jadi kegiatan Tahfiz Alquran ini bisa menjadi pelajaran bagi masyarakat, terutama bagi anak-anak sebagai penerus yang diharapkan menjadi generasi penerus yang qurani.

5. Psikologi

Dilihat dari sisi psikologi kegiatan Tahfiz Alquran di Kampung Tanjakan ini disebabkan oleh aspek keyakinan serta kesadaran masyarakat bahwa dengan mempelajari Alquran kehidupan mereka akan tentram, dan damai terlebih jika menghafalnya. Maka dari itu mereka mendukung penuh kegiatan Tahfiz Alquran yang dilaksanakan oleh anak-anak agar mereka juga ikut mendapat syafaat dari anak-anak yang menghafal Alquran tersebut.

6. Sarana Aplikasi

Kemudian, tidak hanya dalam unsur histori, theologi, filosofi, sosiologi dan psikologi. Akan tetapi kegiatan Tahfiz Alquran ini mempunyai manfaat baik menurut ustadh dan ustadah maupun menurut anak-anak yang melaksanakan menghafal Alquran. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Membuat hidup jadi terarah

Kegiatan Tahfiz Alquran di Kampung Tanjakan membuat anak-anak merasakan kehidupan yang lebih baik, lebih terarah dan selalu bersanding dengan Alquran.

2. Berakhlak Baik

Berakhlakul karimah adalah wajib dan harus diterapkan pada setiap manusia dalam berakhlak. Sebab dengan *Berakhlakul karimah* adalah seseorang akan

menjalani hidup dengan tenang dan selalu melaksanakan kebaikan.

3. Mendapatkan kemampuan menghafal Alquran

Kemampuan menghafal Alquran mungkin tidak didapatkan anak-anak kampung Tanjakan di pendidikan formal, tetapi dengan kegiatan Tahfiz Alquran di Kampung Tanjakan ini anak-anak mendapatkan ilmu cara menghafal Alquran dengan baik yang diberikan oleh bu ustadzah Sya'wanah

4. Membanggakan Orang Tua

Dukungan serta motivasi baik dari para orang tua kepada anak-anaknya untuk menghafal Alquran, membuktikan bahwa para orang tua sangat bangga ketika melihat anak-anaknya hafal kitab suci umat islam ini. Selain itu, mereka juga sangat berharap bahwa anak-anaknya akan terus menghafal Alquran sampai 30 juz.